

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan program digital banking pada saat ini memang sedang gencar dipasarkan secara aktif untuk masyarakat luas, tidak terkecuali dipasarkan oleh perbankan syariah. Selain dalam transaksional yang bersifat pribadi seperti *e-banking*, *ATM*, *internet banking*, *QRIS* dan *Cash Management System* Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah dengan ASET terbesar di Indonesia juga meluncurkan program Digitalisasi Pesantren atau biasa disingkat Digitren (Ridho et al., 2024). Program tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan *Islamic Ecosystem* khususnya pesantren untuk bisa mengelola keuangannya dengan rapih dan tertib serta mengurangi peredaran uang secara tunai di lingkungan pesantren (Mujiatun et al., 2023).

Dilihat dari kondisi saat ini pesantren-pesantren yang masih menggunakan keuangan secara tunai, banyak mengeluhkan sistem administrasi keuangan yang belum terstruktur dengan baik dan masih banyak rekening pribadi pengurus pesantren yang digunakan untuk lalu lintas transaksi keuangan antara wali santri dan santri di dalam ponpes. Dapat dilihat dari kondisi rekening yang digunakan masih banyak menggunakan rekening pribadi pengurus ponpes untuk transaksi, maka di khawatirkan hal tersebut dapat memicu penyalahgunaan anggaran. Secara laporan keuangan pun tidak ada transparansi antara masing-masing pengurus yang mengelola keuangan tersebut.

Dari sisi pihak wali santri pun sering mengeluhkan seringnya anak mereka kehilangan uang saku yang sudah diberikan kepada santri. Alasan santri biasanya dikarenakan uang yang mereka simpan di dalam pondok hilang. Dengan tidak adanya pantauan *cctv*, pihak pondok pun kesulitan untuk menelusuri kehilangan uang pada santri.

Dilihat dari letak pondok pesantren yang biasanya terletak di pelosok daerah dan jauh dari keramaian kota, hal itu juga yang akhirnya membuat para pengurus pondok pesantren enggan menggunakan layanan perbankan, karena mereka fikir ketika mereka perlu uang atau transaksi perbankan harus datang ke kantor cabang bank terdekat yang mungkin bisa menghabiskan waktu, tenaga dan biaya yang banyak. Pemikiran para pengurus pondok yang masih seperti itulah yang menghambat proses digitalisasi yang ada di pondok pesantren, khususnya pondok-pondok pesantren yang masih tergolong tradisional.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon pada tahun 2024, dari total 441 pondok pesantren yang ada di Kabupaten Cirebon 65% merupakan pondok pesantren tradisional dan 35% lainnya sudah menjadi pondok pesantren yang modern. Dilihat dari data tersebut maka masih banyak pondok pesantren tradisional di Kabupaten Cirebon yang harus di arahkan ke dunia digitalisasi.

Berdasarkan data dari Divisi *Islamic Ecosystem* Bank Syariah Indonesia, dari 65% pesantren tradisional yang ada di Kabupaten Cirebon, masih ada 55% yang belum melakukan digitalisasi pondok pesantren, sehingga masih menggunakan sistem keuangan pondok secara tunai dan pencatatan manual. Untuk mengatasi hal tersebut maka BSI mengeluarkan suatu program dengan nama Digitren untuk meningkatkan literatur transaksi keuangan di pondok pesantren (Lestari, et al.,2023).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Bank Syariah Indonesia, saat ini penggunaan transaksi *e-channel* di lingkungan santri masih sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat dari transaksi pembayaran yang dilakukan oleh santri yang masih banyak menggunakan sistem tunai. Untuk itu dengan adanya sistem digitalisasi yang dilakukan oleh pihak pesantren, diharapkan dapat mendorong para santri untuk melakukan pembayaran secara non tunai sehingga dapat meningkatkan penggunaan *e-channel* di lingkungan santri (Zennaro et al., 2022).

Berdasarkan pembahasan studi yang terdahulu dalam jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 yang berjudul “Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten” memberikan kesimpulan bahwa Digitalisasi pesantren memberikan manfaat yang signifikan, seperti efisiensi dalam proses administrasi, peningkatan akurasi dan keamanan data, dan pemberian umpan balik yang lebih cepat kepada santri. Selain itu, aplikasi teknologi ini juga membantu pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi santri, orang tua, dan staf pesantren (Yanto, 2023). Dalam hal pengaruh implementasi Digitren dan transaksi *e-channel* terhadap peningkatan kualitas layanan pesantren, belum ada studi atau diskusi khusus yang membahas tentang hal tersebut.

Berdasarkan pembahasan studi terdahulu dalam jurnal ekonomi, akuntansi dan manajemen Vol. 4 Nomor 1 yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023” yang memberikan kesimpulan bahwa Manajemen Kas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Dalam hal

manajemen kas terhadap layanan keuangan belum ada studi dan diskusi khusus yang membahas hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh proses implementasi digitalisasi *Cash Management System (CMS)*, Layanan keuangan inklusif dan transaksi *e-channel* terhadap peningkatan kualitas layanan keuangan pesantren. Implementasi program digitalisasi pesantren ini diperlukan untuk meningkatkan literatur layanan keuangan di pondok pesantren. Dengan menggunakan program digitren diharapkan pondok pesantren yang masih menggunakan keuangan secara manual dapat lebih meningkatkan layanan keuangannya secara digital baik disisi keuangan pesantren, santri dan wali santri (Mhlanga, 2021).

Untuk pesantren diharapkan sistem administrasi operasional pesantren lebih tertata dengan baik lagi, bagi santri yang ada di dalam pondok diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kehilangan uang tunai karena akan digantikan dengan kartu ATM serta untuk wali santri diharapkan adanya perubahan pemikiran transaksi ke sistem digital melalui *e-channel*, salah satunya meliputi lalu lintas dana yang diberikan ke santri dapat dilakukan melalui sistem transfer dan pembayaran melalui *Virtual Account*.

Selain itu dengan adanya layanan keuangan inklusif yang ada di dalam pondok pesantren diharapkan dapat membantu seluruh entitas yang ada di pondok pesantren untuk melakukan transaksi perbankan tanpa harus langsung datang ke bank. Layanan keuangan inklusif ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar pondok pesantren untuk melakukan transaksi keuangan perbankan mereka melalui pondok pesantren sehingga bisa menambah pendapatan pondok pesantren dari hasil transaksi-transaksi perbankan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pondok.

Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh dari implementasi *Cash Management System* dan layanan keuangan inklusif yang dibuat oleh Bank Syariah Indonesia terhadap masalah layanan keuangan di pesantren yang selama ini dikeluhkan oleh banyak pengurus dan wali santri di pondok pesantren, dan sejauh mana implementasi transaksi *e-channel* melalui ATM Kartu Santri ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan layanan keuangan di lingkungan pesantren.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak pondok pesantren yang menggunakan layanan keuangan secara manual dan belum tersistematis dengan baik
- b. Masih banyak keluhan santri yang merasa uangnya hilang pada saat berada di dalam pondok pesantren
- c. Masih banyak orang tua santri yang harus mengirimkan uang sakunya secara manual datang ke pondok karena masih belum bisa melakukan transaksi via *e-channel*.
- d. Banyak pesantren tradisional yang berada di pelosok daerah yang enggan menggunakan layanan keuangan perbankan dikarenakan akses yang jauh sehingga memakan banyak waktu, tenaga dan biaya untuk pergi ke kantor cabang perbankan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan pembatasan masalah terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini akan fokus terhadap pengaruh yang diberikan dari proses implementasi digitalisasi pesantren terhadap peningkatan kualitas layanan keuangan di pondok pesantren Yayasan Ma'had Islamy Kempeky Cirebon. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada pengaruh yang diberikan dari proses implementasi layanan keuangan inklusif terhadap peningkatan kualitas layanan keuangan pondok pesantren Yayasan Ma'had Islamy Kempeky Cirebon serta untuk mengetahui pengaruh transaksi *e-channel* terhadap peningkatan kualitas layanan keuangan pondok pesantren Yayasan Ma'had Islamy Kempeky Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Cash Management System (CMS)* terhadap kualitas layanan keuangan pesantren di Yayasan Ma'had Islamy Kempeky Cirebon?

2. Bagaimana pengaruh Layanan Keuangan Inklusif BSI terhadap kualitas layanan keuangan pesantren di Yayasan Ma'had Islamy Kempeky Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh Transaksi *E-Channel* terhadap kualitas layanan keuangan pesantren di Yayasan Ma'had Islamy Kempeky Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh implementasi *Cash Managemnet System (CMS)* terhadap kualitas layanan keuangan pesantren di Yayasan Ma'had Islamy Kempeky Cirebon.
- b. Untuk menganalisis pengaruh implementasi Layanan Keuangan Inklusif BSI terhadap kualitas layanan keuangan pesantren di Yayasan Ma'had Islamy Kempeky Cirebon.
- c. Untuk menganalisis pengaruh transaksi *e-channel* terhadap kualitas layanan keuangan pesantren di Yayasan Ma'had Islamy Kempeky Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan program digitalisasi pesantren.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan:

- 1) Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan dalam rangka peningkatan layanan keuangan pondok pesantren yang berbasis digital.
- 2) Bagi Bank Syariah Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi Bank Syariah Indonesia untuk melakukan

pengembangan produk-produk digital perbankan syariah lainnya dan pengembangan produk-produk yang berkaitan dengan *Islamic Ecosystem (ISEI)*.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan dalam table berikut ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul, Penulis & Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten oleh Alif Nuryanto, Wawan Abdullah, Muammar Zulfiqri (2023)	Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif field research ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.	Digitalisasi pesantren memberikan manfaat yang signifikan, seperti efisiensi dalam proses administrasi, peningkatan akurasi dan keamanan data, dan pemberian umpan balik yang lebih cepat kepada santri. Selain itu, aplikasi teknologi ini juga membantu pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi santri, orang tua, dan staf pesantren. Digitalisasi pesantren merupakan suatu langkah penting dalam memanfaatkan	Persamaan pada penelitian adalah sama-sama membahas tentang digitalisasi di lingkungan pesantren, perbedaannya metode yang digunakan adalah kualitatif sedangkan pada penelitian yang abru menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini tidak membahas lebih spesifik ke layanan keuangannya.

			<p>teknologi untuk memajukan pendidikan Islam dan memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat. Pesantren Darul Mustafa Lebak-Banten merupakan contoh inspiratif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengadopsi teknologi digital untuk mendorong kemajuan dan inovasi dalam pendidikan agama.</p>	
2.	<p>Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan siswa di pondok pesantren: Integrasi, Simplikasi dan Digitalisasi oleh Yelsi Oktavia, Abdullah, Mona Eliza, Afifi Fauzi (2023)</p>	<p>Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>Secara lebih luas, pengembangan sistem keuangan siswa dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan. Dengan semakin baiknya akuntabilitas menjadikan pengembangan pondok pesantren kedepannya lebih terencana dan terukur</p>	<p>Persamaan pada penelitian adalah sama-sama membahas tentang digitalisasi manajemen keuangan di lingkungan pesantren namun perbedaannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tidak membahas tentang <i>e-channel</i> pada wali santrinya</p>
3.	<p>Digitalisasi Keuangan Baitul Mall Santri (E-Bms) Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif ini yaitu dengan</p>	<p>Dengan adanya Sistem keuangan digital E-BMS di Pondok Pesantren, pengurus pondok dapat mengetahui data Santri, rekap pembayaran, dan seluruh keuangan</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang digitalisasi keuangan pada lingkungan pesantren namun</p>

	oleh Akhmad Rofiki (2022)	metode studi kasus	yang dimiliki oleh santri, hal ini dapat menjadi awal dari integrasi system dilingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen. Aplikasi Sistem keuangan E-BMS ini dibuat untuk mempermudah pengelolaan keuangan santri dilingkungan pesantren	perbedaannya terletak pada tidak adanya bahasan tentang spesifik <i>e-channel</i> pada wali santrinya
4.	PKM Society Empowering dalam Upaya Peningkatan Digitalisasi Keuangan Syariah bagi Pondok Pesantren oleh Rahmat Ilyas, Rudi Hartono, Aswin (2022)	Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif	hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat pondok pesantren Madinatul Ilmi tentang digitalisasi keuangan syariah. Ustaz-ustazah, staf pondok pesantren dan santri-santriwati telah memiliki pengetahuan tentang digitalisasi Keuangan Syariah beserta manfaatnya dalam menumbuhkan ekonomi baik secara mikro maupun makro, serta telah mampu menerapkan digitalisasi dalam keuangan syariah.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang digitalisasi keuangan pada lingkungan pondok pesantren namun belum ada bahasan tentang <i>e-channel</i> pada wali santrinya karena hanya fokus sistem keuangan pesantrennya saja
5.	Pengembangan Digitalisasi Manajemen Dan Pelaporan Keuangan	metode penelitian yang digunakan adalah metode utama yaitu	Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Digitalisasi Manajemen dan Pelaporan Keuangan	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang

	<p>Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Baalawy (Sgjb) Gunung Pati Kabupaten Semarang oleh Iwan Budiyono, Siti Hasanah, Ida Nurhayati, Mella Kartina S (2022)</p>	<p>diskusi, pelatihan dan pendampingan</p>	<p>mendapatkan respon yang positif dari para peserta, Peserta sangat tertarik pada aplikasi PSP yang diperkenalkan oleh Bank Syariah Indonesia, Pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Baalawy (SGJB) Gunung Pati Kota Semarang mengikutsertakan stakeholder yang telah menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Semarang sehingga dapat memberikan hasil yang aplikatif dan inovatif dalam mengembangkan system keuangan digital pada ranah pondok pesantren.</p>	<p>digitalisasi keuangan di lingkungan pondok pesantren, namun masih memiliki perbedaan karena tidak ada pembahasan khusus untuk <i>e-channel</i> pada wali santrinya</p>
6.	<p>Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma dan Tantangan Dalam Menjaga Kultur Pesantren) oleh Miftachul Ulum, Abdul Munim (2019)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif ini yaitu dengan metode studi kasus</p>	<p>Teknologi bukan suatu penghambat bagi kehidupan manusia tetapi menjadi pendamping masyarakat untuk menjadi yang lebih baik. Berpijak pada kaidah kuno yang baik tapi tetap menerima perubahan yang lebih bermanfaat maka pesantren tetap dapat mempertahankan kultur budaya pesantren.</p>	<p>Persamaan pada jurnal tersebut adalah sama-sama membahas tentang teknologi digital namun perbedaannya tidak membahas tentang teknologi di sistem keuangan dan <i>e-channel</i> wali santrinya</p>

7	Pengaruh Layanan Kualitas Laku Pandai (BRILINK) Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Bertransaksi Keuangan oleh Dila Damayanti, Nurseto Purnomo, Selamat Riauwanto (2024)	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif	Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh bukti fisik, keandalan, daya tanggap, empati dan jaminan pada layanan laku pandai terhadap kepuasan nasabah	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh dari layanan laku pandai namun memiliki perbedaan karena pada penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh pada kepuasan nasabah tidak membahas pengaruh terhadap layanan keuangan
8	Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif	Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa manajemen kas, manajemen piutang dan manajemen persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen kas hanya saja perbedaannya penelitian ini hanya membahas stabilitas keuangan tidak membahas pengaruh terhadap layanan keuangan
9	Pengaruh Layanan <i>e-channel</i> terhadap Kepuasan Nasabah pada Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Pembantu	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif	Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Layanan <i>e-channel</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang <i>e-channel</i> hanya saja perbedaannya penelitian ini hanya membahas terhadap

	Watansoppeng (2023)			kepuasan nasabah, tidak membahas tentang kualitas layanan keuangan
--	---------------------	--	--	--

Dari Tabel tersebut di atas, maka posisi penelitian sekarang adalah berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang pengaruh implementasi *Cash Management System (CMS)* dan layanan keuangan inklusif BSI yang sudah diterapkan di pondok pesantren terhadap peningkatan kualitas layanan keuangan di pondok pesantren serta membahas tentang transaksi *e-channel* yang digunakan para santri maupun wali santri terhadap peningkatan kualitas layanan keuangan di pondok pesantren khususnya pada pondok pesantren yang masih termasuk pesantren tradisional.

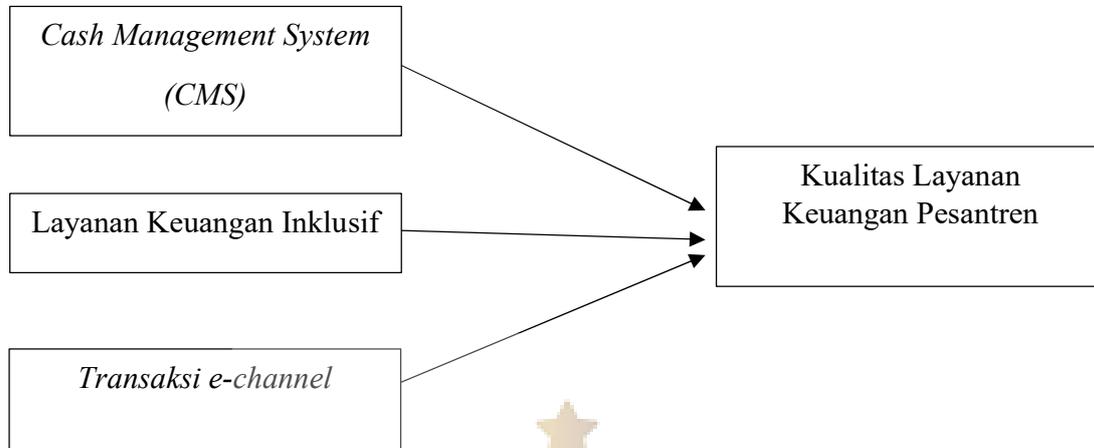
E. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini memiliki kebaruan penelitian pada pondok pesantren yang masih bersifat tradisional dan baru menggunakan *Cash Management System (CMS)*, layanan keuangan inklusif dan transaksi *e-channel*.

Berdasarkan penelitian terdahulu juga penelitian ini memiliki kebaruan tentang pengaruh implementasi *Cash Management System (CMS)*, layanan keuangan inklusif dan transaksi *e-channel* pada kualitas layanan keuangan pondok pesantren yang diolah menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini memang memiliki kebaruan karena meneliti langsung pengaruh implementasi pada variabel-variabel tersebut dan bila dilihat dari penelitian terdahulu yang membahas tentang digitalisasi, belum ada jurnal yang membahas tentang pengaruh implementasi pada 4 variabel yang ada di penelitian ini.

F. Kerangka Pemikiran



1.1 Gambar
Gambar Kerangka Pemikiran